

KONFORMITAS MAHASISWA ASAL TIMOR LESTE

Arlinda Cornelio Barros De Jesus Silva

Fakultas Psikologi Univ. Tujuhbelas Agustus 1945-Surabaya
belindabarro8@gmail.com

Abstrak

Warga negara Timor Leste yang melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia, membutuhkan penyesuaian diri agar dapat mengikuti pendidikan dengan baik. Mereka harus menyelaraskan persepsi, opini dan perilakunya agar dapat mengikuti norma-norma di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati tentang proses *Conformity* pada mahasiswa asal Timor Leste yang studi di kota Surabaya yang tersebar di beberapa perguruan tinggi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Ketaatan* menunjukkan aspek tertinggi yang mendorong perilaku *Conformity* disusul aspek *Kesepakatan* dan *Kekompakan*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengarahkan mahasiswa pendatang dari lintas negara untuk dalam menyesuaikan diri sehingga dapat mengikuti pendidikan dengan baik. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini adalah bahwa sesungguhnya warga Timor Leste yang saat ini studi di Indonesia riwayat menjadi satu negara sehingga diperkirakan masih ada rasa memiliki keikatan dengan Indonesia.

Kata kunci : *Conformity, Mahasiswa, Timor Leste.*

Abstract

East Timorese citizens who continue their education at the tertiary level in Indonesia, need adjustment to be able to study well. They must align their perceptions, opinions and behavior so that they can follow the norms in Indonesia. The purpose of this study is to observe the Conformity process for students from Timor Leste who study in Surabaya which are spread across several universities. The research methodology used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection is done by in-depth interviews. The results showed that the Obedience factor showed the highest aspects that encouraged Conformity behavior followed by the Agreement and Compactness aspects. This research is expected to provide a reference in directing immigrant students from across countries to adjust themselves so that they can attend education well. Whereas the weakness in this study is that in fact Timorese people currently studying in Indonesia have a history of becoming one country so it is estimated that there is still a sense of belonging to Indonesia.

Keywords: Conformity, Students, Timor Leste.

Perwujudan untuk mendapat pendidikan yang lebih baik adalah impian bagi semua anak khususnya bagi mereka yang lulusan SMA maupun para sarjana lulusan S1 diberbagai daerah. Menambah ilmu pengeahuan dari berbagai perguruan tinggi merupakan sebuah impian yang hendak dicapai setiap orang. Hal tersebut menyebabkan setiap orang atau individu memilih untuk merantau ke luar daerah maupun luar negeri untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Sebagai seorang perantau, agar ia mampu menyerap ilmu dengan baik dalam kaitannya menjadi seorang mahasiswa ia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi maupun mahasiswa di kampus tersebut dan juga lingkungan tempat tinggal ia berada. (Sitorus & Warsito 2013). Begitu banyak daerah yang bisa dijadikan sbagi tempat untuk menambah ilmu bagi individu

tersebut, misalnya diluar daerah asalnya seperti mahasiswa Timor Leste khususnya, mahasiswa tersebut memilih untuk keluar dari negeri asalnya untuk menambah ilmu di salah satu universitas yang ada dipulau Jawa, misalnya Surabaya, Jogja, Malang, maupun universitas ternama di Indonesia. Mahasiswa yang berasal dari luar pulau maupun luar negeri akan menetap di lingkungan yang berbeda seperti kos, kontrakan maupun tempat tinggal lainnya, disana mereka juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Manusia dituntut untuk menampilkan diri sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Dalam budaya itu sendiri, lingkungan kultural tempat individu tersebut berinteraksi akan menentukan pola penyesuaian diri. (Kulsum & Jauhar 2014). Dalam kaitannya dengan

lingkungan, lingkungan juga menentukan terbentuknya pribadi seseorang, oleh karena itu lingkungan memiliki pengaruh besar bagi manusia maupun individu tersebut.

Dengan demikian manusia maupun pribadi tersebut akan dibentuk melalui budaya, lingkungan, maupun orang-orang disekitarnya, agar mampu menjadi seseorang atau manusia yang bebudaya. Budaya akan menampilkan diri dalam bentuk bahasa, kebiasaan, adat, pola perilaku, pemikiran, serta pemahannya. Hal tersebut merupakan fungsi dari penyesuaian seseorang terhadap lingkungan maupun masyarakat disekitarnya. Tidak hanya itu adanya perbedaan lingkungan baik geografi maupun perbedaan karakter serta faktor budaya akan menyebabkan individu mengembangkan penyesuaian diri yang berbeda pula (Widodo 2006). Pengertian tersebutlah yang dinamakan dengan *komformitas*.

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial atau perubahan sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial (Baron, Byrne, dan Branscombe, 2008, dalam Sarwono & Meinarno, 2012). 2. Norma sosial adalah aturan-aturan yang mengatur bagaimana sebaiknya kita bertingkah laku (Sarwono & Meinarno, 2012). Injunctive norms: norma yang dinyatakan secara tegas dan tertulis (eksplisit) dan memiliki sanksi ketika tidak diikuti. Deskriptif norms: Norma yang tidak dinyatakan secara tegas dan tertulis. Selain itu menurut para ahli mereka juga mengungkapkan beberapa pemahaman mengenai teori komformitas diantaranya

Konformitas menurut para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Wiggins (1994), Konformitas adalah kecenderungan untuk mengikuti keinginan dan norma kelompok.

b. Zebua dan Nurdjayadi (2001), Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok.

c. Myers (1999), Konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.

d. Baron dan Byrne (1994), Konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk

menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara remaja berperilaku.

Beberapa contoh yang berkaitan dengan komformitas diantaranya:

a. komformitas dilihat dari segi positif.

- ketika menengok orang sakit, orang akan membawakan buah atau makanan lainnya.
- Ketika hendak mengambil uang di ATM atau menaruh uang di bank, orang akan menunggu giliran dengan mengantri. Kuatnya pengaruh sosial yang ada dalam konformitas dibuktikan secara ilmiah dalam penelitian yang dilakukan Solomon Asch pada tahun 1951 ada penelitian ini menunjukkan bahwa orang cenderung melakukan konformitas, mengikuti penilaian orang lain karena tekanan kelompok yang dirasakan. Penelitian lain tentang konformitas juga dilakukan oleh Muzafer Sherif pada tahun 1936:
- larangan parkir di Jalan tol,
- larangan merokok di tempat umum,
- perintah untuk tidak menginjak rumput di taman.
- Selain itu ada pula norma yang tidak diucapkan atau implicit, contohnya: ketika Susi pergi kuliah dengan memakai tanktop, ada ketidaknyamanan dalam dirinya dengan perilakunya tersebut atau mungkin ketidaknyamanan datang dari orang lain yang melihat cara berpakaian Susi tersebut. Walaupun dalam peraturan kuliahnya tidak ada peraturan yang mengharuskan memakai baju berlengan, namun norma-norma implicit bekerja sehingga timbul ketidaknyamanan baik pada diri Susi maupun orang lain yang berada di sekitarnya.
- Contoh lainnya dari norma implicit: peraturan tidak tertulis seperti, “jangan berdiri terlalu dekat dengan orang asing”, “perempuan jangan duduk nganggang”, “jangan lupa member tip pada pelayan”. Tanpa mempedulikan apakah norma social itu implicit atau eksplisit, ada satu kenyataan yang jelas: sebagian besar orang mematuhi norma-norma tersebut hampir setiap saat. Selain itu norma juga dibagi menjadi norma deskriptif dan norma injungtif.

- Norma deskriptif berupa saran atau himbauan untuk melakukan sesuatu—norma yang mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu, Contoh norma deskriptif: himbauan kepala desa kepada warganya untuk melakukan 3M demi mencegah demam berdarah; atau ketika di jalan tol ada himbauan bagi kendaraan yang berjalan lambat untuk berjalan di bahu kiri dan bagi kendaraan yang ingin mendahului dan melaju cepat untuk berjalan di lajur kanan. Norma deskriptif belum tentu dipatuhi, seperti misalnya belum tentu

b. konformitas dilihat dari segi negatif.

seseorang yang ingin bergabung di komunitas Gila Motor, harus memanggil anggota lainnya dengan sebutan “Bro” dan “Sis” agar bisa diterima masuk menjadi bagian di dalam komunitas mereka. Cohesivity memang benar bahwa apa yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari norma sosial yang berlaku di lingkungan sosial dimana ia tinggal. Tetapi, sejauh atau sekuat apa norma sosial tersebut bisa mengikat seorang individu itu untuk benar-benar patuh terhadap norma sosial yang berlaku di sebuah komunitas atau masyarakat. Tentu teman-teman sudah sering mendengar istilah engagement di ranah social media bukan? Nah, kohesivitas bisa diartikan sebagai engagement. Kohesivitas adalah sejauh mana kita tertarik pada sebuah komunitas/masyarakat dan ingin menjadi bagian dari dirinya. Semakin sebuah komunitas itu menarik di mata seorang individu, maka semakin patuh orang tersebut untuk mentaati norma-norma sosial yang ada. Ini perlu dipahami oleh para pemilik brand yang bersungguh-sungguh ingin menciptakan komunitas brand yang besar dan berdampak bagi bisnis mereka di social media. Besar atau kecilnya kohesivitas (engagement) di dalam komunitas, tidak melulu diukur dari banyaknya fans atau followers yang dikumpulkan brand di akun FB dan Twitternya. Klout salah satu alat ukur yang bisa mengevaluasi kohesivitas dari sebuah akun di social media secara kuantitatif. Berikut contoh mengapa total jumlah follower tidak mengindikasikan kualitas kohesivitas atau engagement di dalam sebuah komunitas: Jumlah followers dari Raditya memang tidak lebih banyak dari Sherina, tetapi angka Kloutnya lebih tinggi 8 nilai dibanding dari Sherina. Ini karena Raditya lebih sering ngobrol dengan followernya dibanding apa yang dilakukan oleh Sherina di Twitter. Ini

juga mengindikasikan bahwa Raditya lebih influential, lebih mampu mempengaruhi followersnya dibanding Sherina dengan satu juta + followersnya tersebut. Compliance Setelah kita paham tentang konsep konformitas dan bagaimana faktor kohesivitas memainkan peranan penting dalam menciptakan dan mengoptimalkan sebuah pengaruh sosial, sekarang kita akan membahas salah satu teknik dalam membuat pengaruh sosial. Konformitas tidak hanya hadir begitu saja namun disebabkan oleh beberapa faktor yang mana faktor tersebut berupa

Menurut Sears (2004) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

a. Rasa Takut terhadap Celaan Sosial

Alasan utama konformitas yang kedua adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Misal, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya Hawaii ke tempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b. Rasa Takut terhadap Penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c. Kekompakan Kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d. Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

f. Individu

Salah satu alasan seseorang melakukan konformitas adalah ketika orang lain memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya, hal ini disebut informational influence atau pengaruh informasi

yang ditimbulkan dari keinginan untuk bertindak benar sesuai keinginan kelompok sosial.

Faktor yang mempengaruhi komformitas tersebut dapat diatasi melalui beberapa cara diantaranya ialah,

1. melalui teknik sisodarma dan bermain

Teknik tersebut diyakini mampu mengatasi komformitas berlebih dalam diri seseorang dikarenakan metode sosiodarma dan bermain merupakan dua buah metode mengajar yang mengandung pengertian yang dapat dikatakan bersama dan karenanya dalam pelaksanaan sering disilih gantikan. metode tersebut mengajarkan kepada individu untuk mampu bertingkah laku yang baik.

2. melalui hubungan atau solidaritas.

Dalam mengatasi masalah komformitas individu dituntut untuk mampu bersolidaritas agar ia mampu menjalankan aktivitas dalam lingkungan masyarakat dengan baik,

3. menjalin keakraban dan tidak menimbulkan konflik antar sesama.

Hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengatasi komformitas dikarenakan kita menempati lingkungan yang baru dengan suasana yang baru pula, maka kita harus mampu menyesuaikan diri. **2.**

METODE

Rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi pada sebuah subjek penelitian seperti motifasi, tindakan, pengaruh sosial, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan suatu konteks yang alamiah (Moleong, 2011). sedangkan metode yang digunakan adalah metode fenomenologi yang bersifat induktif yang diuraikan menggunakan cara deskriptif. penelitian dengan metode fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batas dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. tujuan melakukan penelitian dengan metode fenomenologi kali ini adalah untuk menjelaskan pengalaman apa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain.

Populasi dan sampel

Data penelitian haruslah bersumber dari informan yang dianggap sebagai orang yang dipandang layak

atau kompeten untuk memberikan data yang dibutuhkan. untuk keperluan penelitian, dilakukan wawancara kepada tiga subjek yang terdiri dari mahasiswa yang melanjutkan studi di Surabaya yakni terdiri dari dua wanita dan satu pria yang dipandang layak untuk memberikan informasi tentang pengaruh sosial. teknik wawancara yang dilakukan adalah terstruktur dengan telah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data

penelitian kualitatif akan menampilkan kedalaman dan detail, karena fokusnya memang penyelidikan yang mendalam pada sejumlah kecil kasus. kasus dipilih sesuai dengan minat dan tujuan yang khusus yang diuraikan dalam tujuan penelitian (Poerwandari 2007). teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik dasar dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara. wawancara tersebut dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi secara detail dari informan.

Wawancara mendalam dilakukan pada subjek untuk mendapatkan berbagai keterangan tentang pengaruh sosial bagi mahasiswa Timor Leste melalui beberapa pertanyaan yang diberikan berdasarkan aspek 5W+1H dengan 6 butir pertanyaan yang sama dengan masing-masing jawaban yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil wawancara terhadap mahasiswa timor leste mengenai pengaruh sosial bagi mahasiswa timor leste berdasarkan teori komformitas

1. Daniel Araujo

Menurut saya jawabannya tentu Ya perubahan sosial memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran saya sendiri tentunya, alasannya karena perubahan sosial berkaitan dengan lingkungan sosial yang mana dari lingkungan tersebut saya mampu memahami dan mempelajari apa saja yang harus saya pelajari dalam proses perkembangan pembelajaran saya di sini khususnya di Jawa. perubahan sosial sendiri saya rasakan sejak pertama kali saya menginjakkan kaki di Surabaya dengan lingkungan dan masyarakatnya yang ramah tentunya, dan melalui lingkungan tempat tinggal saya juga perubahan sosial memberikan pengaruh baik sosial, bahasa, maupun budayanya juga melalui teman sekitar disana lah perubahan sosial memberikan pengaruh terhadap perkembangan

pembelajaran. menurut saya yang berperan dalam mengatasi persoalan mengenai perubahan sosial ialah yang pertama tentunya diri kita sendiri yang mana kita harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ataupun mampu beradaptasi dengan lingkungan kita tersebut dan juga orang-orang sekitar. cara yang mampu saya lakukan dalam mengatasi persoalan tersebut ialah harus mampu menyesuaikan diri dan mampu mempelajari berbagai situasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

(Tuir hau nia hanoin no resposta sim, mudanca social afeta makas duni ba hau nia estudo ne. Razaun ne tamba Komformidade iha ligasaun ho ambiente sosial nebe mak, iha ambiente ne hau bele aprende no komprende saida mak hau bele estuda husi prosesu mudansa estuda nian. liu-liu iha Java, komformidade ne hau rasik senti wainhira primeiro hau sama ain iha Surabaya ho comunidade nebe mak oin midar e diak, e liu husi ambiente nebe mak hau hela ba, husi ida ne mudanca social fo mai hau influencia sosial, linguagem nomos cultura . , liu husi kolega nebe besik iha ne mudanca social fo influenciaba desenvolvimento apredijagem. Tuir hau nia hanoin ema nebe kaer papel atu superar problema mudanca social preimeiro mak ita nia an rasik, ita tengki bele ajusta e adapta an ita nia an ho ambiente nomos iha fatin nebe iha hela. Buat nebe hau halo mak ajusta , aprende situasaun e bele adapta ho fatin, comunidade ema sira nebe hau hela besik ba. Komesa husi hatais, tempo lao, tempo deskanca, no saida mak bele influencia ba estudo.

2. Donzilia Elisa

Perubahan sosial memberikan pengaruh tentunya iya, karena dari perubahan sosial saya mampu mempelajari apa saja perbedaan yang ada di antara lingkungan tempat tinggal dan lingkungan baru yang saya tempati dalam proses pembelajaran saat ini. perubahan sosial sendiri saya rasakan sejak saya memulai studi saya di pulau Jawa tentunya di Surabaya ini dengan bentuk lingkungan yang begitu berbeda dari biasanya, dan saya merasa lingkungan tempat tinggal kemudian lingkungan perguruan tinggi ini sendiri tentunya memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan proses pembelajaran saya sendiri. lalu yang berperan dalam proses perkembangan perubahan sosial saya ialah tentunya orang-orang di lingkungan tempat tinggal sahabat dan dorongan keluarga. cara yang mampu dilakukan ialah mampu beradaptasi dengan lingkungan yang

baru tentunya dan mempelajari budaya dan hukum yang ada disini.

Mudanca social fo influencia makas mai hau nia moris, tamba mudanca social halo bele estuda saida deit mak diferencia iha ambiente nebe hau hela, entre fatin uluk no ida nebe agora hau hela hodi halao prosesu estudo. Mudanca social ida ne hau senti kedan wainhira hela iha Jawa ne hodi halo estudo, sa tan iha Surabaya ne buta barak mak difernesia los ho hau nia rasik. komesa husi ambiente skola Universidade nian nebe fo influencia ba nia mudanca no prosesu estuda ne. No ida nebe mak nia papel importante iha prosesu mudanca social mak coragem husi familia atu hau hatene hadia moris, liu-liu hau nia kolega diak sira iha ambiente hela ne, kolega sira coragem makas . Buat nebe bele halo hodi bele adapta ho ambiente mak tengki estuda regra no lei iha ne nian. Atu nune prosesu estudo sira ne la failha iha dalan.

3. Ana Viegas

Menurut pendapat saya perubahan sosial atau pengaruh sosial tersebut memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran saya karena melalui perubahan sosial saya mampu mempelajari perbedaan yang ada dalam masyarakat. tentunya dengan perbedaan yang begitu mencolok perubahan sosial sendiri saya rasakan sejak saya memulai aktifitas pembelajaran saya di Surabaya dengan begitu banyak perbedaan baik sosial, budaya, bahasa maupun lainnya. perubahan sosial sendiri tentunya ada di lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus, dan lingkungan sekitar karena disana terlihat begitu banyak perbedaan yang menyatukan. kemudian menurut saya yang berperan dalam proses perkembangan ini ialah masyarakat tentunya, kemudian sahabat dan diri kita sendiri yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. cara yang mampu saya lakukan ya itu tadi beradaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baik dan mampu memahami dari segi apapun mengenai perbedaan tersebut.

Tuir hau nia hanoin mudanca social ou influencia sosial ne sempre fo influencia nebe boot no makas mai hau nia estudo, tamba husi mudanca social hau bele iha abilidade atu estuda diferencia nebe iha comunidade . nune mos diferencia nebe makas iha mudanca social mak hau kedan iha tempo atividade estudo uha Surabaya , ho ida ne buta barak mak la hanesan , komesa husi hela fatin, ransu , eskola

,vijnho oin seluk. No tuir hau nia hanoin ida nebe atu fo papel importante mak comunidade,ransu, liu liu ita an rasik mak tengki adapta makas atu ita bele ho nia vontade. Ikus liu mak tengki comprende katak iha nebe deit ita hela ba ita tengki haraik an tuir diferencia nebe nebe iha ona,hakruk ba ema nia lei no saida mak ema regula iha ema nia comunidade n

<https://www.slideshare.net/aiananda/psikologi-sosial-pengaruh-sosialkelompok-10>

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian daat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Perubahan sosial merupakan suatu pengaruh perubahan terhadap seseorang baik individu dalam hal ini mahasiswa Timor Leste yang mana diperoleh dari lingkungan masyarakat, lingkungan perkuliahan, maupun lingkungan sosial lainnya yang mampu mmberi dampak positif bagi mahasiswa dengan melakukan penyesuaian diri sebagai salah satu faktor yang mampu mengatasi adanya konflik dalam proses penyesuaian maupun pengaruh sosial tersebut.dapat di pahami bahwa pengaruh lingkungan sosial mampu menjadi tolak ukur dalam pemahaman mahasiswa untuk lebih memahami berbagai perbedaan yang ada dalam lingkungan tersebut baik lingkungan sosial maupun lingkungan tempat ia menimba pengetahuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan beberapa hal berikut:

Mendorong semangat mahasiswa luar untuk mampu memahami bentuk perubahan sosial yang mana menjadi acuan dalam menjalankan pross pembelajaran di luar lingkungan asalnya dengan memperbaiki apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan sosial tersebut,dengan itu mahasiswa mampu berinteraksi dan beradpatasi dengan baik selama menjalankan proses pemblajaran tersebut.dan juga memacu mahasiswa lain utnuk mampu keluar dan mempelajari perbedaan diluar lingkungan tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Hays,N.A.& Goldstein,N.J.(2015).*power and legitimacy influence conformiti journal of experimental socil psychology*, 17-26

Erik C.Nook,D (2016).*procosial conformiti:[procosia; norma generalize across*

SOCIALPSYCHOLOGY-

2014.BLOGSPOT.COM/2015/06/KONFORMI TAS-DALAM-PSIKOLOGI-SOSIAL.HTML